

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangan tidak akan terlepas dari lingkungan yang merawat dan mengasuhnya (Wahni dalam Endra 2012).

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama. Menurut Ki Hajar Dewantoro. Anak menghabiskan 80 % harinya bersama keluarga dan lingkungannya. Sehingga pendidikan dan pengetahuan pertama dan dominan akan berasal dari keluarga serta lingkungannya. Pengaruh keluarga akan menjadi cerminan bagi anak, dan lingkungan ikut berperan. Penjabaran tersebut menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik merupakan hal yang urgen atau penting (Suryanti dalam Endra *et al*, 2012).

Pada masa kanak-kanak yaitu pada periode awal sangat perlu dipahami tahapan perkembangan anak diantaranya adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi melakukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambarkan, memegang sesuatu benda, dan lain. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen

sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung.

Selama masa kanak-kanak, yaitu tahun-tahun awal, sangat diperlukan untuk memahami berbagai tahap perkembangan anak, termasuk perkembangan keterampilan motorik halus. Motorik halus (koordinasi lebih halus) adalah perkembangan gerak tubuh yang terkontrol melalui aktivitas yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot polos untuk fungsi-fungsi seperti meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, dan mewarnai (Dewi, 2010).

Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan dan mata (Anonim, 2011).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012).

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak dinegara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Masa prasekolah di sebut sebagai masa usia sulit karena pada masa ini sering terjadi masalah perilaku sebagai akibat karena anak sedang dalam proses keperibadian yang unik dan menuntut

kebebasan, yang pada umumnya masih kurang berhasil dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya. (Wuri Utami, 2017:27).

Faktor lingkungan dan kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan motorik. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor sosial. Hal terpenting dalam perkembangan adalah keluarga, yaitu orang tua dan saudara kandung.

Hasil penelitian sebelumnya. Reni Oktavia Sari, menunjukkan bahwa : a) Pola asuh orang tua dalam membimbing anak di TK Dharma Wanita Suruhan Lor sebagian besar adalah menggunakan pola asuh demokratis yaitu 59,4% dan sebagian kecil 12,5% menggunakan pola asuh permisif. b) Perkembangan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Suruhan Lor sebagian besar adalah normal yaitu 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil yaitu 3 responden (9,4%) memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.

Anggrita Sari dkk, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: didapatkan hasil terbanyak 26 orang tua (72,22%) yang menggunakan pola asuh demokratis perkembangan anak diperoleh 25 anak (69,44%) motoriknya normal sesuai dengan tahap perkembangan. Hasil uji Mann-Whitney diperoleh adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin dengan nilai p value = 0,013 karena $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting dalam fase kehidupan manusia. Oleh karena itu Allah SWT. memerintahkan manusia untuk merawat karunia seorang anak dari sejak berada dalam kandungan, dilahirkan sampai tumbuh besar. Allah Swt. mengisyaratkan ini dalam firmanNya:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ. (سورة لقمان: 14)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu” (QS. Luqman: 14).

Ayat di atas mengisyaratkan hubungan interaksi orang tua dengan anaknya yang dilakukan bukan saja dilakukan setelah dilahirkan, tetapi sejak berada dalam kandungan, orang tua dalam hal ini ibu khususnya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik.

Rasulullah Saw. adalah teladan dalam mendidikan tumbuh kembang anak yang salah melakukan stimulus dalam mendorong perkembangan motorik anak, salah satunya dapat terlihat dalam sabdanya dalam mengajarkan anak minum:

عن عمر بن أبي سلمة رضي الله عنهما قال: يا غلام، سمِّ الله، وكُلْ بيمينك، وكُلْ مما يليك،
(رواه البخاري: 5376)

Dari Umar Ibn Salamah Ra. Ia berkata, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

“Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah (bacalah bismillah) ketika

makan. Makanlah dengan tangan kananmu. Makanlah yang ada di dekatmu." (HR. Bukhari no. 5376).

Berdasarkan hasil pengkajian yang di laksanakan di TK An-nur Kecamatan Cisayong pada tanggal 25 Maret 2022, diketahui bahwa masih banyaknya anak dengan usia 5-6 tahun masih belum mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dilihat dari kurang tepatnya kemampuan anak untuk menulis, menggambar dan mewarnai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK tersebut beliau mengatakan masih ada para siswa yang dalam segi motorik halusnya masih kurang dan terus diupayakan agar siswa tersebut bisa melakukan sesuai usianya, dan serta wawancara dengan 6 orang tua murid di TK An-nur Kecamatan Cisayong pada tanggal 26 Maret 2022, 4 dari 6 orangtua murid diantaranya menjawab masih kurangnya dalam pemberian pola asuh kepada anak-anaknya, salah satu diantaranya yaitu kurangnya dalam memberikan pendidikan di rumah kepada anak-anaknya di karenakan belum bisa dalam membagi waktunya dan lebih melepaskannya secara penuh kepada pihak sekolah. Menurut dari data dinas pendidikan populasi siswa terbanyak, TK An-nur memasuki urutan ke 3 di Kecamatan Cisayong. Dari hasil pengkajian dengan beberapa TK di Kecamatan Cisayong data yang paling banyak didapatkan mengenai perkembangan motorik halus terlambat didapatkan di TK An-nur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan "Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong"

B. Rumusan Masalah

Pola asuh orang tua yang tepat diterapkan tentunya akan menghasilkan perkembangan anak yang positif salahsatu diantaranya yaitu terhadap perkembangan motorik halus. Sedangkan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang buruk. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Hubungan Antara Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong.
- b. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak 5-6 tahun di TK An-Nur Kecamatan Cisayong.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan catur dharma perguruan tinggi untuk memperkuat suatu teori yang sudah ada sebelumnya, dan dapat dijadikan acuan untuk dilakukannya intervensi mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK An-nur Kecamatan Cisayong”

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pelayanan kesehatan sehingga dapat mengembangkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh guna meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, sehingga mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi orang tua dan masyarakat dalam memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak usia prasekolah 5-6 tahun dengan perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru di TK An-nur Kecamatan Cisayong dapat memberikan informasi kepada orang tua terkait tentang pola asuh yang tepat dan cara menstimulasi perkembangan motorik halus dirumah.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi maupun wawasan mengenai pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang lebih baik.

